



ANALISIS KEMITRAAN PEMASARAN HASIL USAHA TERNAK RUMINANSIA (STUDI KASUS CV. AMANAH SAEBUR KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI)

ANALYSIS OF MARKETING PARTNERSHIP FOR RUMINANT LIVESTOCK BUSINESS RESULTS (CASE STUDY OF CV. AMANAH SAEBUR, SOUTH TAMBUN DISTRICT, BEKASI REGENCY)

Huwaida Alifah^{1*}, Mohamad Sam'un, Ekalia Yusiana

^{1*}Universitas Singaperbangsa Karawang, huwaidaalifah@gmail.com

^{2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu bagian dari subsektor pertanian. Usaha peternakan ini memiliki potensi besar dalam perekonomian sebab kebutuhan pangan dan permintaan protein hewani yang terus meningkat namun penjualan mengalami fluktuatif karena adanya kendala dalam pemasaran sehingga usaha ternak dapat mengalami kerugian. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pola kemitraan pada CV. Amanah Saebur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan pada CV. Amanah Saebur. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dan analitik. Responden penelitian adalah komisaris, direktur utama, admin, supir dan dua puluh pihak mitra CV. Amanah Saebur yang berjumlah 25 orang responden. Data Sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan Kabupaten Bekasi. Pada penyelesaian tujuan tentang pola kemitraan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pada penyelesaian tujuan kedua yakni faktor yang berhubungan dengan kemitraan CV. Amanah Saebur dianalisis menggunakan analisis *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola kemitraan antara pihak mitra dengan perusahaan CV. Amanah Saebur termasuk ke dalam pola dagang umum, (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemitraan CV. Amanah Saebur yaitu, kerjasama yang memiliki hubungan signifikan dan sangat kuat, selain itu komunikasi, kepercayaan komitmen, dan konflik memiliki hubungan signifikan dan kuat, sedangkan hubungan nilai ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, dan adaptasi memiliki hubungan signifikan dan sedang.

Kata Kunci : Hubungan, Kemitraan, Ruminansia, Spearman Rank, Ternak

ABSTRACT

Livestock farming is a crucial segment of the agricultural subsector. This livestock endeavor holds significant potential in the economy due to the escalating demand for food and animal protein. However, sales experience fluctuations due to marketing challenges, leading to potential losses within the livestock industry. The research objective is to analyze the partnership patterns at CV. Amanah Saebur and scrutinize the influencing factors on the partnership relations there. The employed research methodology involves both descriptive and analytical approaches. The research respondents comprise commissioners, CEOs, administrators, drivers, and twenty partnering entities of CV. Amanah Saebur, totaling 25 respondents. Secondary data are acquired from the Agricultural and Livestock Department of Bekasi Regency. To fulfill the first objective, the partnership patterns are analyzed through descriptive analysis. Meanwhile, the second objective, involving factors connected to the partnership at CV. Amanah Saebur, is assessed using Spearman Rank analysis. Research findings indicate that: (1) The partnership pattern between the partnering entities and CV. Amanah Saebur falls under the category of general trade pattern; (2) Relevant factors to the partnership at CV. Amanah Saebur are significant and strongly correlated collaboration, alongside significant and strong correlations with communication, trust, commitment, and conflict. On the other hand, the correlation between value relationship, power imbalance, interdependence, and adaptation is significant and moderate.

Keywords: Relationship, Partnership, Ruminants, Spearman Rank, Livestock

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan *way of life* dan sumber kehidupan sebagian masyarakat. Sebagai negara dengan potensi pertanian yang besar, persoalan pertumbuhan penduduk juga harus menjadi perhatian penting ketika membicarakan pembangunan pertanian. Tidak ada artinya produksi pangan meningkat tetapi tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk. Sub sektor peternakan memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian khususnya memenuhi kebutuhan protein hewani (Hafid *et al.*, 2022).

Menurut Hafid *et al.* (2022) peternakan adalah kegiatan mengembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hewan yang banyak dternakan diantaranya sapi, ayam, kambing, dan domba. Komoditas peternakan hewan besar yang paling populer di dunia usaha agribisnis adalah sapi, kambing dan domba dikarenakan memiliki keuntungan penjualan yang cukup tinggi, serta produksi daging hasil usaha ternak yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Usaha peternakan memiliki potensi besar dalam perekonomian sebab kebutuhan pangan dan permintaan protein hewani yang terus meningkat sehingga masyarakat di sebagian wilayah Indonesia lebih tertarik untuk menjadi peternak.

CV. Amanah Saebur adalah salah satu usaha peternakan ruminansia yang berada di Kabupaten Bekasi khususnya di Kecamatan Tambun Selatan. Usaha peternakan ruminansia pada CV. Amanah Saebur juga dapat memiliki risiko usaha. Risiko usaha merupakan suatu kendala bagi perusahaan yang dapat memberikan dampak buruk bagi pengembangan usaha tersebut. Salah satu risiko usaha adalah risiko dalam pemasaran terutama dalam posisi persaingan. Menurut Kusumo *et al.* (2021) risiko pemasaran agribisnis adalah kejadian yang tidak diinginkan dari usaha pertanian dalam mencari keuntungan dari pemasaran serta penjualan produk pertanian. Contoh risiko pemasaran yang dialami oleh CV. Amanah Saebur dalam jangka waktu dekat ini adalah terjadi jumlah ternak yang meningkat, namun penjualan mengalami fluktuatif karena adanya kendala dalam pemasaran sehingga usaha ternak dapat mengalami kerugian, hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Salah satu alternatif usaha untuk mengatasi *kendala dalam* usahatani dapat dilakukan melalui sistem *kemitraan* (Widaningrum *et al.*, 2008).

Tabel 1. Data Penjualan Januari-Mei 2023 CV. Amanah Saebur

Bulan	Total Penjualan
Januari	94
Februari	92
Maret	92
April	118
Mei	90

Sumber: CV. Amanah Saebur, 2023

Kemitraan memegang peran penting dalam perkembangan usaha, namun apabila kendala muncul dalam kerjasama, implikasinya bisa berdampak signifikan pada kelangsungan bisnis itu sendiri. Hambatan ini dapat merintang proses bisnis dan mengurangi pendapatan yang dihasilkan. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab permasalahan dalam kemitraan pada usaha peternakan, terutama dalam konteks lembaga usaha berskala kecil. Faktor-faktor ini meliputi komunikasi, kerjasama, kepercayaan, dan komitmen. Pola yang berbeda dalam kemitraan juga membawa risiko yang beragam dalam menjalankan usaha peternakan, tergantung pada jaminan input dan harga yang diperoleh dari mitra. Oleh karena itu, berdasarkan situasi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan analisis lebih rinci mengenai pola kemitraan dalam usaha peternakan di CV. Amanah Saebur. Tujuannya adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan pada usaha tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti menjalankan penelitian dengan judul "Analisis Pemasaran Hasil Usaha Ternak Ruminansia (Studi Kasus CV. Amanah Saebur Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)".

METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung selama periode lima bulan, yakni dari Maret hingga Juli 2023, di lokasi CV. Amanah Saebur. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja dengan metode *purposive*. Pendekatan ini menggunakan data utama, di mana wawancara menjadi dasar dengan penggunaan

kuesioner, dan juga mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Bagian Peternakan Kabupaten Bekasi serta referensi pustaka terkait. Proses wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan, empat karyawan perusahaan, dan dua puluh mitra dari CV. Amanah Saebur. Partisipan penelitian dipilih melalui metode non probability sampling, khususnya Sampling Jenuh, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan keseluruhan mengenai karakteristik mitra dagang, menguraikan cara kerja dari pola kerjasama yang ada melalui peraturan, hak, dan tanggung jawab kedua belah pihak, serta menggambarkan interaksi kerja sama mereka. Tujuannya adalah agar terbentuk sebuah hubungan kemitraan yang solid. Uji Korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor kemitraan dengan kemitraan dari skala pengukuran ordinal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi *Spearman Rank*

d_i = selisih antara peringkat bagi X_i dan Y_i

n = banyaknya pasangan data

Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, secara sistematis berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,000 \leq r_s < 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 \leq r_s < 0,400$	Rendah
$0,400 \leq r_s < 0,600$	Sedang
$0,600 \leq r_s < 0,800$	Kuat
$0,800 \leq r_s < 1,000$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2022

Pengujian terhadap faktor-faktor kemitraan yang berhubungan signifikan atau nyata dengan kemitraan di CV. Amanah Saebur dilakukan menggunakan uji hipotesis (uji z).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara kepada responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kepada pihak mitra CV. Amanah Saebur. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kemitraan, yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mitra dari CV. Amanah Saebur dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari Komisaris, Direktur, Administrator, Supir CV. Amanah Saebur serta dua puluh Pihak Mitra CV. Amanah Saebur.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	80%
Perempuan	20%
Total	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Huwaida Alifah, Mohamad Sam'un, Ekalia Yusiana; ANALISIS KEMITRAAN PEMASARAN HASIL USAHA TERNAK RUMINANSIA (STUDI KASUS CV. AMANAH SAEBUR KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI) (Hal 552 – 569)

Lebih dominan responden berjenis kelamin laki-laki dikarenakan dalam kegiatan kemitraan ini lebih membutuhkan kekuatan fisik yang lebih, serta laki-laki sebagai kepala rumah tangga untuk mencari nafkah keluarganya. Untuk responden perempuan, karena dibutuhkan tenaga dalam kegiatan memasak seperti *catering* dan *aqiqah*.

Usia Responden

Tabel 4. Usia

Usia	Persentase (%)
≤30	-
31-40	20%
41-50	44%
>50	36%
Total	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Mitra yang menjadi sampel umumnya memiliki rata-rata umur 30-50 tahun yang merupakan usia produktif. Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa seluruh responden termasuk ke dalam usia produktif. Masa dimana ketika seseorang dapat bersikap profesional yang matang dalam setiap tindakannya, sehingga dapat berorientasi dan meng-*empower partner* kerjanya. Pada fase ini, sering dilihat sebagai masa ambang batas karir profesional seseorang, namun tetap bisa produktif dalam berkegiatan.

Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 5. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Persentase (%)
Tidak Bersekolah	-
SD	-
SMP	4%
SMA/Sederajat	72%
Diploma	12%
Sarjana, Dst	12%
Total	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan Mitra CV. Amanah Saebur tidak ada yang tidak bersekolah dan menempuh Sekolah Dasar (SD). Terdapat responden dengan pendidikan terakhir Sarjana dikarenakan dibutuhkan kemampuan serta keterampilan tertentu dalam kegiatan kemitraan seperti mengelola administrasi, mengoperasikan komputer serta menginput data penjualan.

Lama Bermitra Responden

Tabel 6. Lama Bermitra

Lama Bermitra	Persentase (%)
< 1 tahun	24%
1 tahun – 5 tahun	48%
6 tahun – 10 tahun	16%
> 10 tahun	12%
Total	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Mitra yang bermitra lebih dari 10 tahun memiliki tingkat kepercayaan dan ketergantungan yang cukup tinggi karena sudah berkomitmen dalam menjalankan usahanya tersebut. Sedangkan, mitra yang bermitra pada 1-5 tahun masih beradaptasi dengan kegiatan kemitraan yang sedang dijalani.

Pola Kemitraan yang Terjalin antara CV. Amanah Saebur dengan Pihak Mitra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Amanah Saebur menerapkan dan menjalani pola kemitraan dengan mitra dagang dalam bentuk pola kemitraan dagang umum. Ini terjadi karena

esensinya menyerupai hubungan jual-beli, di mana kerangka kerjasama antara CV. Amanah Saebur dan mitra dagang berfokus pada pemberian pasokan hewan ternak atau produk hasil ternak yang sudah diolah, yang disesuaikan dengan permintaan serta kebutuhan pihak mitra. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka pola kemitraan tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada, bahwa kemitraan pola dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut (Sumardjo *et al* 2004 dalam Asep dan Heri, 2017).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan CV. Amanah Saebur dengan Pihak Mitra

Boeck dan Wamba (2007) dalam Asep dan Heri (2017) mengemukakan bahwa kemitraan memiliki beberapa aspek yaitu komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, adaptasi dan konflik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kemitraan CV, Amanah Saebur dengan pihak mitra dianalisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* dengan aplikasi SPSS Versi 26 yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, adaptasi dan konflik terhadap kemitraan.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

No	Variabel	Kemitraan		
		<i>Spearman Rank</i>	Sig	Keterangan
1	Komunikasi	0,632	0,001	Berhubungan Signifikan
2	Kerjasama	0,825	0,000	Berhubungan Signifikan
3	Kepercayaan	0,763	0,000	Berhubungan Signifikan
4	Komitmen	0,751	0,000	Berhubungan Signifikan
5	Hubungan Nilai	0,561	0,004	Berhubungan Signifikan
6	Ketidakeimbangan Kekuasaan Dan Saling Ketergantungan	0,557	0,004	Berhubungan Signifikan
7	Adaptasi	0,439	0,028	Berhubungan Signifikan
8	Konflik	0,465	0,019	Berhubungan Signifikan

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS, 2023

Dari analisis yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa uji korelasi Spearman Rank pada variabel komunikasi (X_1) menghasilkan skor 0,632, mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara faktor komunikasi dan kemitraan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor komunikasi terhadap kemitraan.

Hasil uji korelasi Spearman Rank pada variabel Kerjasama (X_2) memperoleh skor sebesar 0,825, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor kerjasama dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya hubungan signifikan antara kerjasama dan kemitraan.

Hasil yang serupa ditemukan pada uji korelasi Spearman Rank pada variabel kepercayaan (X_3), dengan nilai korelasi sebesar 0,763 yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara faktor kepercayaan dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5, maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan dan kemitraan.

Uji korelasi Spearman Rank pada variabel komitmen (X_4) mendapatkan skor 0,751, menandakan hubungan yang kuat antara faktor komitmen dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara komitmen dan kemitraan.

Uji korelasi Spearman Rank pada variabel hubungan nilai (X_5) menghasilkan skor 0,561, menunjukkan hubungan yang sedang antara faktor hubungan nilai dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan nilai dan kemitraan.

Hasil serupa juga terlihat pada uji korelasi Spearman Rank pada variabel ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan (X_6) dengan skor 0,557 yang mengindikasikan hubungan yang sedang antara faktor ini dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 juga menandakan adanya hubungan yang signifikan antara ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan dengan kemitraan.

Uji korelasi Spearman Rank pada variabel adaptasi (X_7), skor yang diperoleh adalah 0,439, menunjukkan hubungan yang sedang antara faktor adaptasi dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara adaptasi dan kemitraan.

Terakhir, pada uji korelasi Spearman Rank pada variabel konflik (X_8), skor yang didapatkan adalah 0,465, mengindikasikan hubungan yang kuat antara faktor konflik dan kemitraan. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konflik dan kemitraan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R Square*.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.567	1.200

a. Predictors: (Constant), Konflik, Kepercayaan, Komunikasi, Adaptasi, Hubungan Nilai, Kerjasama, Ketidakseimbangan Kekuasaan dan Saling Ketergantungan, Komitmen

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS, 2023

Pada hasil tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,711 dan dapat tergolong dikategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa 71,1% hubungan kemitraan CV. Amanah Saebur dipengaruhi oleh variabel komunikasi (X_1), kerjasama (X_2), kepercayaan (X_3), komitmen (X_4), hubungan nilai (X_5), ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan (X_6), adaptasi (X_7), dan konflik (X_8).

Uji Hipotesis (Uji Z)

Digunakan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan signifikan atau nyata antar variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Z. Kriteria keputusan uji z sebagai berikut :

- Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat dikatakan hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah signifikan.
- Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat dikatakan hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah tidak signifikan.

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

c.

Pengujian dilakukan dengan menentukan nilai Z_{tabel} sebagai berikut:

Bila uji dua arah, $Z_{\alpha/2} = Z_{0,05/2} = Z_{0,025}$ $Z_{0,025} = 1,96$

Nilai $Z_{0,025}$ adalah nilai pada perpotongan α baris 0,02 dengan α kolom 0,005, yaitu 1,96.

Tabel 9. Uji Z

No	Variabel	Zhitung	Z tabel	Keterangan
1	Komunikasi (X_1)	3,096	1,960	Signifikan
2	Kerjasama (X_2)	4,041	1,960	Signifikan
3	Kepercayaan (X_3)	3,738	1,960	Signifikan
4	Komitmen (X_4)	3,679	1,960	Signifikan

5	Hubungan Nilai (X_5)	2,748	1,960	Signifikan
6	Ketidakseimbangan Kekuasaan dan Saling Ketergantungan (X_6)	3,728	1,960	Signifikan
7	Bukti Fisik (X_7)	2,150	1,960	Signifikan
8	Konflik (X_8)	2,278	1,960	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa pada hasil perhitungan variabel komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, bukti fisik, konflik memiliki nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, bukti fisik, konflik yang signifikan/nyata terhadap kemitraan.

KESIMPULAN

Pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kemitraan CV. Amanah Saebur, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola kemitraan pada CV. Amanah Saebur adalah pola dagang umum. Hal tersebut diketahui dari kegiatan kemitraan yang pada dasarnya seperti hubungan jual beli, yang mana model kemitraan yang terjalin antara CV. Amanah Saebur dengan mitra, dimana pihak CV. Amanah Saebur memberikan pasokan hewan ternak ataupun hasil ternak yang sudah diolah kepada mitra dagang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pihak mitra.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemitraan CV. Amanah Saebur dengan pihak mitra yaitu komunikasi, kerjasama, kepercayaan, komitmen, hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, adaptasi dan konflik. Faktor tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pada faktor kerjasama memiliki hubungan signifikan dan sangat kuat, selain itu komunikasi, kepercayaan komitmen, dan konflik memiliki hubungan signifikan dan kuat, sedangkan hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, dan adaptasi memiliki hubungan signifikan dan sedang. Dapat dikatakan berhubungan signifikan karena faktor-faktor tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari $\leq 0,05$.

SARAN

Dari kesimpulan yang didapatkan, maka selanjutnya penulis akan menyampaikan saran kepada pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak CV. Amanah Saebur, disarankan untuk meningkatkan kerja sama pada faktor hubungan nilai, ketidakseimbangan kekuasaan dan saling ketergantungan, serta adaptasi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan yang sudah terjalin dan memberikan pelayanan yang lebih optimal. Dengan demikian, aktivitas kemitraan dapat dijalankan dengan baik tanpa mengkhawatirkan permasalahan dengan mitra.
2. Bagi pemerintah atau lembaga terkait, disarankan untuk memperluas acuan regulasi terkait kemitraan. Selain itu, memberikan arahan, pelatihan, dan edukasi lebih lanjut tentang kemitraan, terutama dalam konteks usaha peternakan, akan sangat bermanfaat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas. Selain itu, akan baik juga jika mencakup indikator-indikator lain yang berpotensi mempengaruhi hubungan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S. dan Hermawan, H. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Kemitraan antara Petani Budidaya Jamur Tiram dengan CV. Asa Agro Corporation. *Journal Agroscience*, 7(1): 214-2019.
- Hafid, H., Nendissa, Sandriana J., Amruddin, Hidayati, Ridhana, F., Wijayanti, D., Ibrahim, Anita M., Hetharia, C., Nendissa, Dessyre M., Hambakodu, M., Zelpina, E., Widaningsih, N., dan Sugiarto, M. 2022. *Membangun Peternakan (Menguntungkan dan Berkelanjutan)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Huwaida Alifah, Mohamad Sam'un, Ekalia Yusiana; ANALISIS KEMITRAAN PEMASARAN HASIL USAHA TERNAK RUMINANSIA (STUDI KASUS CV. AMANAH SAEBUR KECAMATAN TAMBUN SELATAN KABUPATEN BEKASI) (Hal 552 – 569)

Kusumo, A. R., & Mangani, K. S. 2021. Analisis Risiko Pemasaran Cabai Merah Bagi Pemula, Studi Pada Agribisnis di Kawasan Cibedug, Ciawi. *Jurnal Manajemen*, 13(4).

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta.

Widaningrum, A., Syafi'i, I., & Setiawan, B. 2008. Pola Kemitraan Petani Wortel (*daucus carota* L) dengan SPA (Sentra Pengembangan Agribisnis) di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurusan SOSEK FP UB.1–69.